

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan atas suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat dipakai untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan tersebut seperti kreditur, investor, karyawan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan data mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu perusahaan yang dapat berguna bagi pengguna untuk menentukan keputusan.

Laporan keuangan wajib dilaporkan oleh perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau perusahaan yang sudah terbuka wajib melaporkan laporan keuangannya yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan juga sudah diaudit oleh auditor. Hal ini telah disampaikan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan pada KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Dan Perusahaan Publik yang menyatakan laporan keuangan tahunan wajib diaudit terlebih dahulu oleh akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Kemudian pada tahun 2022 peraturan tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten dan perusahaan publik digantikan oleh peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /Pojk.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik

yang masih membahas tentang mewajibkan perusahaan yang sudah terbuka wajib melaporkan laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh auditor independen.

Auditor sebagai penjamin keandalan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan melakukan audit setelah perusahaan melakukan tutup buku. Auditor dalam menyelesaikan auditnya akan memiliki rentang waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan yang diukur dari sejak perusahaan melakukan *closing book* (31 Desember) sampai dengan tanda tangan laporan keuangan yang diaudit sudah tertera, rentang waktu ini disebut *audit report lag* (Abdillah *et al.*, 2019). Semakin lama rentang waktu auditor dalam melakukan audit akan mengindikasikan adanya masalah dalam sebuah laporan keuangan. Fenomena ini menjadi tantangan bagi suatu perusahaan untuk menjaga kualitas laporan keuangan mereka. Namun, hingga saat ini *audit report lag* yang panjang masih menjadi masalah yang dialami perusahaan. Hal ini menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan 2018. Selanjutnya, pada tahun 2019 terdapat 709 perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, namun terdapat 42 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan. Berikutnya, pada tahun 2020 terdapat 659 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu, namun terdapat 96 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Berikutnya, pada tahun 2021 terdapat 668 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan 91 perusahaan masih

belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Berikutnya, pada tahun 2022 terdapat 759 perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, namun terdapat 61 perusahaan yang masih belum melaporkan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena diatas masih adanya pelaporan laporan keuangan perusahaan yang terlambat yang mengindikasikan bahwa terjadi *audit report lag* pada perusahaan.

Peneliti melihat beberapa faktor yang dapat digunakan dalam penelitian ini dan kemungkinan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh atas *audit report lag* salah satunya adalah *audit tenure*, yang merupakan lamanya hubungan antar perusahaan dengan auditor independen. Dimana semakin lama *audit tenure* perusahaan dengan auditor, maka auditor memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik terkait karakteristik dan kegiatan operasional sehingga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daratika (2018) menyebutkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* karena saat auditor dan klien memiliki kerjasama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini dapat membuat auditor lebih mengetahui tentang laporan yang akan diaudit dengan begitu tidak membutuhkan jangka waktu yang lama sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dao dan Pham (2014) menyebutkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dengan *audit report lag* hal ini dikarenakan perikatan *audit tenure* yang panjang maka akan semakin cepat pula auditor menyelesaikan auditnya sehingga tidak terjadi *audit report lag*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Audit report lag* adalah Ukuran KAP. Ukuran KAP hal ini berkaitan dengan KAP yang berafiliasi dengan *big four*. *Big four* merupakan empat KAP terbesar di dunia yang bergerak dalam bidang akuntansi dan juga audit. Dengan kualitas dan kompetensi baik yang dimiliki oleh KAP *big four*, diyakini bahwa dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan lebih cepat jika dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Menurut Arsih (2015) Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. Ukuran KAP merupakan perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Michael dan Rohman, 2017) bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa saat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dapat menyelesaikan audit dengan cepat sehingga menyebabkan *audit report lag* yang singkat. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfauziah (2020) ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dimana reputasi yang baik dimiliki oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* menuntut mereka untuk bekerja dengan lebih baik, sehingga audit bisa lebih efektif dan efisien.

Auditor spesialisasi industri adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor mengenai karakteristik suatu industri, auditor yang terspesialis mampu melaksanakan pekerjaan audit dengan hasil audit yang

berkualitas (Zahra, 2020). Menurut Dao dan Pham (2014) auditor yang memiliki spesialisasi di bidang industri tertentu diduga lebih cepat disebabkan menyelesaikan pekerjaan dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Hal ini oleh pengetahuan serta pengalaman lebih yang dimiliki oleh suatu auditor dapat menghemat waktu pengerjaan audit serta menghasilkan laporan auditan yang berkualitas. Menurut Rusmin dan Evans (2017) ambang batas pangsa pasar peringkat teratas di semua industri untuk menunjukkan spesialisasi industri auditor.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* yang ada di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan auditor spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi. Hal ini dikarenakan dari tahun 2018-2022 perusahaan yang masih banyak yang belum melaporkan laporan keuangannya meningkat setiap tahunnya sehingga menyebabkan tingkat *audit report lag* yang tinggi yang dapat merugikan pihak-pihak yang mempunyai keperluan pada laporan keuangan terlebih pada saat akan menentukan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan periode 2018 hingga 2022 dengan fokus pada sektor manufaktur dikarenakan dalam sektor manufaktur memiliki banyak sub sektor yang cukup beragam dan dapat memunculkan *audit report lag* yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi empiris pada perusahaan - perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022 karena sektor manufaktur memiliki banyak sub sektor yang cukup beragam dan dapat memunculkan *audit report lag* yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Audit Tenure* dan**

Ukuran KAP terhadap *Audit report lag* dengan Auditor Spesialisasi Industri sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit report lag*?
3. Apakah auditor spesialisasi Industri mempengaruhi hubungan *audit tenure* terhadap *audit report lag*?
4. Apakah auditor spesialisasi industri mempengaruhi hubungan ukuran KAP terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendapat bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* yang di moderasi dengan variabel auditor spesialisasi industri.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian diharapkan menjadi bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* yang dimoderasi dengan auditor spesialisasi industri s dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi oleh perusahaan manufaktur di Indonesia sebagai referensi yang membantu perusahaan untuk memilih auditor eksternal untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga mengurangi terjadinya *audit report lag* (ARL).